

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KREDIT
MACET PADA *CREDIT UNION* MUARE PESISIR
KANTOR PELAYANAN SIANTAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**LELA WAHYUNI
NIM F1031131034**




**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KREDIT
MACET PADA *CREDIT UNION* MUARE PESISIR
KANTOR PELAYANAN SIANTAN**

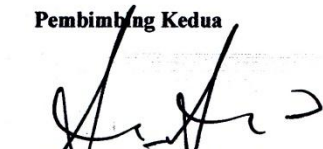
**LELA WAHYUNI
F1031131034**

Disetujui,

Pembimbing Pertama


**Dr. F.Y. Khosmas, M.Si
NIP. 195709111987031003**

Pembimbing Kedua



**Drs. Rum Rosyid, M.M
NIP. 196609141990021002**

Mengetahui,


Dekan FKIP Untan

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS


**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KREDIT MACET PADA *CREDIT UNION* MUARE PESISIR KANTOR PELAYANAN SIANTAN

Lela Wahyuni

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan

Email : lailawahyuni141@gmail.com

Abstract

The problem in this research is “the cause of non performed loans at credit union Muare Pesisir service office Siantan ?”. The research method used is descriptive qualitative method with the form of survey research. A conclusion that has acquired after do this research is The causes of stuck credit from the cu not thorough to analyse credit provision and provides credit to members who do not qualify because of the familial relationship. The causes of non-performing loans derived from the members is an effort from a member of decline , the abuse credit , we new loans and the members beritikad not good. Non-performing loans of the large the ratio last three years in cu muare coastal center siantan 2014 which 6.5 % , in 2015 of 6.3 % and on 2016 of 3.18 % . The ratio of non-performing loans of the highest was in 2014 and 2015 where the number was exceeding the limit of a maximum of which is the ratio of non-performing loans of the 5 percent that shows cu was not healthy .And occurring credit repair on 2016 signifying the ratio its on 2016 decreased to 3.18 % .

Keywords: *Credit union, Non Performing Loans Factors*

Menurut *Word Council of Credit Unions* (WOCCU), (dalam Cesilia, 2016:10), “mendefinisikan credit union sebagai *not-for-profit cooperative institutions* atau lembaga koperasi yang bukan untuk tujuan mencari keuntungan”.

Credit Union (CU) sering juga disebut koperasi kredit. Koperasi kredit atau *credit union* adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yakni simpan-pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya.

Koperasi kredit juga badan usaha yang berlandaskan orang seorang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi kredit adalah salah satu jenis koperasi yang digolongkan berdasarkan anggota. Bentuk usaha yang terdapat dalam koperasi kredit yaitu simpan pinjam. Sehingga salah satu permasalahan yang terjadi dalam koperasi kredit tersebut yaitu adanya kredit macet.

Dalam pemberian kredit tersebut maka koperasi kredit akan memperoleh balas jasa pinjam (bunga). Tetapi dalam pemberian kredit terdapat resiko misalnya, si penerima kredit tidak membayar seluruh atau sebagian kredit serta penundaan pembayaran yang mengakibatkan terjadinya penumpukan pinjaman macet yang dapat menghambat perputaran arus kas pada koperasi kredit tersebut.

CU Muare Pesisir sudah berdiri sejak 10 Mei 2003 dengan nomor SK 001629/BH/M.KUKM.2/VII/2016 yang saat itu pertama kali berdiri di Desa Sungai Itik, Kec. Sungai Kakap, Kab. Kubu Raya yang mana merupakan CU pertama yang diinisiasi oleh masyarakat pesisir. Sampai pada saat ini jumlah anggota untuk simpan-pinjam CU Muare Pesisir berjumlah kurang lebih 3000 orang. Sedangkan CU Muare Pesisir KP Siantan berdiri pada bulan Juli 2012 dan anggotanya berjumlah 318 orang. Simpanan pokok anggota pada CU Muare

Pesisir KP Siantan adalah Rp500.000,00 simpanan wajib Rp20.000,00. CU Muare Pesisir merupakan salah satu koperasi kredit yang memiliki masalah seperti yang dijelaskan di atas. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini. Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti

maka yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan” dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 1
Kredit Macet Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesir KP Siantan Tahun 2014-2016

Tahun	Σ Debitur Macet	Σ Kredit Macet
2014	25	17,12%
2015	12	8,21%
2016	59	40,41%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahun *credit union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan mengalami kredit macet. Pada tahun 2014 jumlah anggota macet sebanyak 2 orang dengan jumlah kredit macet sebesar Rp 43.670.000, tahun 2015 jumlah anggota macet sebanyak 3 orang dengan jumlah kredit macet sebesar Rp 23.697.000, tahun 2016 jumlah anggota macet sebanyak 8 orang dengan jumlah kredit macet sebesar Rp 28.249.500.

Dalam hal ini jumlah kredit yang macet terbanyak terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah anggota macet sebanyak 2 orang dengan jumlah kredit macet sebesar Rp 43.670.000. Dengan demikian dilihat dari data diatas peneliti akan menganalisis dengan jumlah anggota macet sebanyak 2 orang tetapi kredit macet yang terjadi sebesar Rp 43.670.000 sedangkan dengan jumlah anggota macet sebanyak 8 orang kredit macet yang terjadi sebesar Rp 28.249.500. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan”. Faktor yang Berasal dari Anggota (1)Anggota menyalahgunakan kredit.(2)Anggota kurang mampu mengelola usahanya. (3)Anggota beritikad tidak baik. Faktor yang Berasal dari CU (1)Kualitas pejabat CU. (2)Hubungan interen CU. (Gatot Supramono, 2009:269).

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si

pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir,2016:112).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (dalam Kasmir, 2016:113) “pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Hasibuan Malayu (2009:87), “Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”. Sedangkan menurut Raymond P.Kent (dalam Malayu, 2009:88), “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang”.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:91), “Kredit macet yaitu kredit dimana mengalami kesulitan di dalam penyelesaiannya kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda

keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur”.

Menurut Gatot Supramono (2009:269), “Kredit macet adalah kredit atau uang yang tidak dapat dilunasi oleh debitur karena sesuatu alasan sehingga bank selaku kreditur harus menyelesaikan masalahnya kepada pihak ketiga atau melakukan eksekusi barang jaminan yang disepakati”.

Menurut Dahlan (2009:269) “Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur”. Sedangkan menurut *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan “kredit macet diartikan sebagai anggota yang tidak melakukan pelunasan atau mengangsur pinjamannya sesuai dengan jatuh tempo atau mengangsur melewati batas jatuh tempo yang telah ditetapkan”.

Menurut Thoby Mutis “Koperasi kredit sekelompok orang yang merasa mempunyai kesamaan kebutuhan dan kepentingan untuk menggerakkan suatu modal bersama teruta yang berasal dari simpanan untuk dipinjamkan diantara sesama mereka dengan tingkat bunga yang memadai sesuai dengan kesepakatan bersama pula”.

Menurut puskopditbag “Koperasi kredit adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan di antara sesama mereka dengan bunga yang layak serta tujuan produktif dan kesejahteraan anggota”.

Menurut pendapat diatas disimpulkan bahwa koperasi kredit adalah sekelompok orang yang saling percaya dan memiliki kepentingan atau kesepakatan bersama dalam menciptakan modal yang dimiliki untuk dikelola dan dipinjamkan sesama anggotanya untuk tujuan kesejahteraan anggotanya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67), “Metode deskriptif adalah

sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain)”.

Sedangkan menurut Mahmud (2011:100) “metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu”.

Metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan/melukiskan tentang “Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada *credit union* (CU) muare pesisir kantor pelayanan (KP) siantan”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan sebenarnya tentang faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada *credit union* (CU) muare pesisir kantor pelayanan Siantan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan data adalah keterangan tertulis atau lisan yang diperoleh dari pihak *credit union* (CU) Muare Pesisir kantor pelayanan (KP) siantan.

Menurut Cik Hasan Bisri (dalam Mahmud,2011:151), “sumber data adalah asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)”. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu anggota dan kepala manajer dari *credit union* (CU) muare pesisir kantor pelayanan (KP) siantan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik komunikasi langsung, (2) Teknik studi documenter.

Dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) Pedoman wawancara dalam penelitian ini anggota dan manajer *credit union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan. (2) Lembar Catatan merupakan alat pengumpulan data berupa gambar atau arsip-arsip dan catatan yang relevan dengan masalah penelitian yang ada pada *credit union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan. Rencana pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan atau menggambarkan keadaan sekarang berdasarkan fakta yang ada melalui hasil wawancara, arsip-arsip dan data-data yang diperoleh langsung dari *credit union* (CU) Muare Pesisir kantor pelayanan (KP) Siantan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

(1) Mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui wawancara dan arsip-arsip atau dokumen-dokumen. (2) Melakukan pemeriksaan dan mempelajari data yang sudah terkumpul. (3) Menganalisis data yang sudah terkumpul. (4) Membuat kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisa data sehingga permasalahan dalam penelitian ini terjawab.

Hasil wawancara dengan manajer

(1) Apakah pemberian kredit dievaluasi berdasarkan besarnya simpanan anggota?

Jawaban: Ya, pemberian kredit atau pinjaman dinilai dari jumlah simpanannya. Jumlah simpanan harus 40% dari jumlah yang dicairkan. Misalkan anggota meminjam uang sebesar Rp 10.000.000 maka jumlah simpanannya harus Rp 4.000.000.

(2) Apakah dalam memberikan kredit ada jaminan kredit oleh anggota yang mengajukan pinjaman? Jawaban: Ya, jaminannya berupa barang berharga, surat berharga dan lainnya demi keamanan pinjaman. Dan apabila jaminan atas nama orang lain maka diperlukan surat kuasa penyerahan jaminan yang

ditandatangani oleh pemilik jaminan di atas materai. (3) Faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet tersebut? Jawaban: Apabila anggota mengajukan pinjaman untuk usaha tetapi usahanya gagal dan ada juga anggota yang sengaja tidak mau bayar sehingga menyebabkan kredit macet. (4) Menurut bapak faktor apa yang lebih dominan menyebabkan kredit macet tersebut? Jawaban: anggota yang mengajukan pinjaman untuk usaha akan tetapi usahanya mengalami penurunan atau gagal sehingga tidak memenuhi pengembalian pinjamannya. (5) Apakah CU Muare Pesisir KP Siantan ini mempunyai staff khusus dalam menangani kredit macet? Jawaban: Tidak, tetapi kepala manajer dan staff kantor pelayanan Siantan yang menangani langsung anggota kredit macet. (6) Apa saja kebijakan CU Muare Pesisir KP Siantan dalam menangani kredit macet tersebut? Jawaban: Pemberitahuan kepada anggota melalui telfon atau SMS, memberikan surat peringatan kepada anggota macet, apabila masih tidak melunasi maka dialihkan ke kantor pusat untuk menanganinya.

Hasil wawancara dengan anggota pertama

(1) Apakah anda memanfaatkan pinjaman yang ada pada CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: Ya, saya sering meminjam di CU Muare Pesisir (2) Mengapa anda meminjam di CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: Karena lebih mudah (3) Apakah pihak CU memberikan syarat-syarat dalam pengajuan pinjaman?

Jawaban: Ya, pihak CU memberikan syarat dalam pengajuan pinjaman (4) Apakah anda melakukan pinjaman diluar CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: Tidak

(5) Bagaimana prosedur peminjaman di CU Muare Pesisir? Jawaban: Sangat mudah

Hasil wawancara dengan anggota kedua

(1) Apakah anda memanfaatkan pinjaman yang ada pada CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: Ya, ketika saya perlu

(2) Mengapa anda meminjam di CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: Karena prosesnya lebih mudah. (3) Apakah pihak CU memberikan syarat-syarat dalam pengajuan pinjaman? Jawaban: Ya, syaratnya berupa fotokopi ktp, fotokopi KK dan

fotokopi barang yang akan dijaminakan misalnya BPKB. (4)Apakah anda melakukan pinjaman diluar CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: Ya, biasanya saya juga meminjam di bank. (5)Bagaimana prosedur peminjaman di CU Muare Pesisir?

Jawaban: sangat mudah

Hasil wawancara dengan anggota ketiga

(1)Apakah anda memanfaatkan pinjaman yang ada pada CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: Ya terkadang. (2)Mengapa anda meminjam di CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan? Jawaban: prosesnya mudah dan untuk memajukan CU. (3)Apakah pihak CU memberikan syarat-syarat dalam pengajuan pinjaman? Jawaban: syaratnya berupa fotokopi KTP, KK dan surat jaminan

(4)Apakah anda melakukan pinjaman diluar CU Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan?

Jawaban: Tidak. (5)Bagaimana prosedur peminjaman di CU Muare Pesisir?

Jawaban: Prosedurnya tabungan minimal 40% dari jumlah pinjaman.

Pembahasan

Menurut Gatot Supramono (2009:269), “anggota menyalahgunakan kredit yaitu anggota yang mempergunakan atau pemakaian kredit yang menyimpang dari pemakaiannya sehingga mengakibatkan anggota tidak mengembalikan kredit sebagaimana mestinya”. Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, penyalahgunaan kredit dilakukan oleh anggota yang meminjam yang tidak memanfaatkan pinjamannya sesuai dengan tujuan utama pinjaman yang diajukan. Misalkan tujuan awal anggota meminjam untuk digunakan sebagai modal usaha, tetapi dana tersebut digunakan untuk membayar pendidikan anak, merenovasi rumah atau untuk melunasi hutang di tempat yang lainnya. Sehingga pinjaman tersebut menjadi tidak produktif yang awalnya digunakan sebagai modal usaha yang hasilnya dapat digunakan untuk melunasi pinjaman tetapi anggota tidak menggunakan pinjaman sesuai tujuan awalnya sehingga menyebabkan

anggota tersebut mengalami kesulitan untuk melunasi pinjaman atau mrnybakkan kredit macet.

Menurut Gatot Supramono (2009:269), “anggota kurang mampu mengelola usahanya yaitu anggota yang kurang menguasai secara teknis usaha yang dijalankannya sehingga mempengaruhi minat masyarakat dalam mengonsumsi produk yang dihasilkannya”. Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, anggota yang melakukan pinjaman untuk membangun usaha tetapi usaha tersebut berkendala atau mengalami penurunan pendapatan sehingga anggota tidak dapat memenuhi pengembalian pinjaman tersebut. Menurunnya pendapatan tersebut berakibat anggota susah dalam melunasi pinjamannya. Dan adanya anggota yang kurang menguasai usaha yang dijalankannya, sehingga mempengaruhi minat masyarakat dalam mengonsumsi produknya dan berpengaruh terhadap kelancaran pelunasan kreditnya. Adanya kendala usaha yang dialami anggota tersebut menyebabkan turunnya pendapatan usaha. Misalkan anggota tersebut mempunyai usaha tempat ngopi tetapi dalam menjalankan usahanya tempat ngopi tersebut sepi pembeli yang menyebabkan menurunnya pendapatan tempat ngopi. Menurunnya pendapatan tersebut berakibat anggota susah dalam melunasi pinjamannya.

Menurut Gatot Supramono (2009:269), “anggota beritikad tidak baik yaitu anggota yang melakukan pinjaman tetapi digunakan begitu saja tanpa dapat dipertanggung jawabkan”. Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, adanya itikad atau watak tidak baik dari anggota CU. Dan adanya anggota yang melakukan pinjaman baru padahal anggota tersebut masih belum lunas pinjaman sebelumnya sehingga menyebabkan susahny dalam pelunasan pinjamannya Biasanya ketika

kredit sudah jatuh tempo, anggota tidak bisa membayar dan susah ditemui oleh pihak CU Muare Pesisir KP Siantan tersebut untuk menagih pinjaman. Anggota yang mempunyai pemikiran tersebut mempunyai watak atau itikad tidak baik karena hanya ingin meminjam dana tetapi tidak mau mengangsur pinjaman yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Gatot Supramono (2009:269), “kualitas pejabat CU yaitu pejabat CU kurang mampu menganalisis dan kurang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya”. Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, berdasarkan hasil wawancara, kualitas pejabat CU di CU Muare Pesisir KP Siantan adalah bahwa pihak CU kurang teliti dalam menganalisis pemberian kredit kepada anggota yang mengajukan pinjaman. Sehingga dengan pihak CU yang kurang teliti dan profesional tersebut dapat mempengaruhi keputusan penyaluran kredit yang tidak sesuai atau sebagaimana mestinya.

Menurut Gatot Supramono (2009:269), “hubungan *intern* CU yaitu adanya hubungan kekeluargaan antara anggota dan pihak CU sehingga anggota lebih mudah untuk mengajukan pinjaman meskipun syarat pengajuan pinjaman tidak lengkap”. Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, dalam hubungan *intern* CU pernah terjadi adanya anggota yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit tetapi pihak CU tetap memberikan kredit atau pinjaman kepada anggota karena antara pihak CU dan anggota tersebut mempunyai hubungan kekeluargaan. Sehingga apabila kreditnya bermasalah berpengaruh kepada pihak CU yang kurang berani bertindak tegas kepada anggota dan menyebabkan kredit macet.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 5%. Apabila NPL melebihi 5% maka bank atau CU tersebut tidak sehat. Rumus perhitungan : $NPL = (Total\ NPL / Total\ Kredit) \times 100\%$. CU Dalam menetapkan rasio

Non Performing Loan (NPL) CU mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut adalah perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) selama 3 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sebagai berikut:

(1) Tahun 2014 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 43.670.400 dengan jumlah kredit sebesar Rp 55.769.800, sehingga NPL pada tahun tersebut adalah:

Rasio NPL = $(Jumlah\ NPL / Jumlah\ Kredit) \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= (Rp\ 43.670.400 / Rp\ 55.769.800) \times 100\% \\ &= 0,783047456 \times 100\% \\ &= 78,3047456 / 12 \\ &= 6,52539547 \text{ atau } 6,5\% \end{aligned}$$

(melebihi dari ketentuan rasio NPL yakni sebesar 5%)

(2) Tahun 2015 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 23.697.000 dengan jumlah kredit sebesar Rp 31.347.800, sehingga NPL pada tahun tersebut adalah:

Rasio NPL = $(Jumlah\ Kredit\ Macet / Jumlah\ Kredit) \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= (Rp\ 23.697.000 / Rp\ 31.347.800) \times 100\% \\ &= 0,755938216 \times 100\% \\ &= 75,5938216 / 12 \\ &= 6,29948513 \text{ atau } 6,3\% \end{aligned}$$

(melebihi dari ketentuan rasio NPL yakni sebesar 5%)

(3) Tahun 2016 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 28.249.500 dengan jumlah kredit sebesar Rp 74.186.300, sehingga NPL pada tahun tersebut adalah:

Rasio NPL = $(Jumlah\ Kredit\ Macet / Jumlah\ Kredit) \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= (Rp\ 28.249.500 / Rp\ 74.186.300) \times 100\% \\ &= 0,380791332 \times 100\% \\ &= 38,0791332 / 12 \\ &= 3,1732611 \text{ atau } 3,18\% \end{aligned}$$

(kurang atau dibawah dari ketentuan rasio NPL yakni sebesar 5%)

Dilihat dari perhitungan diatas maka NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 6,5% dan 2015 sebesar 6,3% dimana rasio NPL ini melebihi dari rasionya sebesar 5% yang berarti pada tahun 2014-2015 menunjukkan CU

tersebut tidak sehat. Akan tetapi pada tahun 2016 rasio *non performing loan* (NPL) menurun menjadi 3,18%, ini menandakan telah dilaksanakan perbaikan kredit oleh CU tersebut.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan manajer cabang KP. Siantan, maka ada beberapa tahapan atau kebijakan dalam penanganan pinjaman macet sebagai berikut: Tahap 1 : Penjadwalan ulang, setelah masa toleransi habis akan diberikan surat peringatan pertama atau pemberitahuan tunggakan melalui telpon atau SMS akan dikirim. Tahap 2 : Apabila surat peringatan pertama belum diindahkan oleh peminjam, maka pada akhir bulan akan dilakukan penarikan simpanan untuk menutupi tunggakan, bunga dan denda (dikenakan denda sebesar 3% per bulan dari angsuran pokok dan jasa piutang tertunggak). Tahap 3 : Jika pada bulan kedua masih menunggak maka akan diberikan surat peringatan kedua dan jika masih belum diselesaikan maka akan dilakukan penarikan untuk menutupi tunggakan pokok, bunga dan denda (dikenakan denda sebesar 3% per bulan dari angsuran pokok dan jasa piutang tertunggak). Tahap 4: Jika pada bulan ketiga masih menunggak, maka akan diberikan surat peringatan ketiga dan jika masih belum dapat diselesaikan maka akan dilakukan penarikan lagi guna menutupi tunggakan pokok, bunga dan denda (dikenakan denda sebesar 3% per bulan dari angsuran pokok dan jasa piutang tertunggak). Tahap 5 : terakhir apabila dalam tiga bulan berturut-turut masih menunggak dan tidak ada niat baik untuk menyelesaikan pinjamannya, maka tindakan hukum atau eksekusi barang jaminan akan dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di *Credit Union* Muare Pesisir KP Siantan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan Siantan, penyalahgunaan kredit dilakukan oleh anggota yang meminjam yang tidak memanfaatkan pinjamannya sesuai dengan tujuan utama

pinjaman yang diajukan. (2) Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, anggota yang melakukan pinjaman untuk membangun usaha tetapi usaha tersebut terkendala atau mengalami penurunan pendapatan. (3) Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, adanya itikad atau watak tidak baik dari anggota CU. Adanya anggota yang melakukan pinjaman baru padahal anggota tersebut masih belum lunas pinjaman sebelumnya sehingga menyebabkan susah dalam pelunasan pinjamannya. (4) Kualitas pejabat CU di CU Muare Pesisir KP Siantan yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu pejabat CU kurang teliti dalam menganalisis pemberian kredit kepada anggota yang mengajukan pinjaman. (5) Pada *Credit Union* (CU) Muare Pesisir Kantor Pelayanan (KP) Siantan, dalam hubungan intern CU pernah terjadi adanya anggota yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit tetapi pihak CU tetap memberikan kredit atau pinjaman kepada anggota karena antara pihak CU dan anggota tersebut mempunyai hubungan kekeluargaan. (6) Besar rasio NPL 3 tahun terakhir di CU Muare Pesisir KP Siantan pada tahun 2014 sebesar 6,5%, pada tahun 2015 sebesar 6,3%, dan pada tahun 2016 sebesar 3,18%. Rasio NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 6,5% dan 6,3% yang melebihi batas maksimal rasio NPL yaitu 5% yang menunjukkan CU tersebut tidak sehat pada tahun 2014 dan 2015. Dan pada tahun 2016 terjadinya perbaikan kredit yang menandakan rasio NPL pada tahun 2016 menurun menjadi 3,18%. (7) Dan kebijakan yang diambil oleh CU Muare pesisir dalam menyelesaikan kredit macet adalah dengan penjadwalan ulang, apabila masa toleransi habis maka akan diberikan surat peringatan pertama atau pemberitahuan melalui SMS atau telpon, memberikan surat peringatan kedua apabila peringatan pertama diabaikan, memberikan surat peringatan ketiga apabila peringatan kedua diabaikan, apabila selama tiga bulan berturut-turut tidak melunasi maka CU akan mengambil tindakan hukum atau eksekusi barang jaminan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi CU Muare Pesisir KP Siantan. Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut: (1) Diharapkan pihak CU lebih teliti dalam menganalisis pemberian kredit dan tegas mengenai syarat dan ketentuan yang berlaku dalam pemberian kredit atau pengajuan pinjaman. (2) Diharapkan pihak CU dapat meningkatkan analisa pemberian kredit dengan sebaik-baiknya, misalkan terkait dengan tindakan penyelidikan lapangan, mengenai watak anggota terkait kebiasaan mengangsur pinjaman dan menganalisa mengenai kestabilan serta kemampuan laba usaha dalam memenuhi pinjaman kedepannya. (3) Hendaknya anggota perlu adanya pertimbangan yang matang sebelum memutuskan melakukan pinjaman, agar tidak merugikan diri sendiri dan tidak merugikan CU tersebut

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- CU Muare Pesisir Siantan. (2016). **Pola Kebijakan Pengurus-Pengurus CU**. CU Muare Pesisir Siantan. Pontianak.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indonesia, Ikatan Bankir. (2015). **Bisnis Kredit Perbankan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puskopditbag. (2014). **Dasar-Dasar Koperasi Kredit**. Jakarta: INKOPDIT dan CUCO INDONESIA. (Online). (<http://puskopditbag.org/wp-content/uploads/2014/02/bab-21.pdf>, diakses tanggal 25 April 2017).
- Supramono, Gatot. (2009). **Perbankan dan Masalah Kredit**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.